

Pengaruh Penyuluhan GERMAS Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader GERMAS

Rio Herwanto, Nila Susanti, Harlyanti Muthma'innah Mashar*

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Indonesia

E-mail: harlyanti@poltekkes-palangkaraya.ac.id

(Naskah masuk: 26 November 2021, diterima untuk diterbitkan: 14 Juni 2022)

Abstract

The increase in PTM cases encourages the government and the community to immediately take action. The government has made various efforts to overcome this by encouraging people to have a healthy lifestyle, one of which is through GERMAS. This study aims to examine the effect of counseling on the knowledge and attitudes of cadres in GERMAS in the working area of the Kuala Pembuang I Health Center. This research is a quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The population in this study were all active cadres in the working area of the Kuala Pembuang I Health Center. The selection of the subjects of this study was the entire population selected by purposive sampling so the number of subjects was 18 people. Data obtained through the process of interviewing and filling out a questionnaire then analyzed using a paired t-test. The statistical analysis results showed that there were differences in cadres' knowledge before and after the GERMAS counseling using video media ($p = 0.000$). Meanwhile, the difference in the attitude of cadres about GERMAS before and after giving counseling using video media was obtained p -value = 0.000 ($p < 0.05$). This results has shown that there are differences in the attitudes of cadres about GERMAS before and after being given counseling with video media. This research has concluded that providing counseling with video media can increase the knowledge and attitudes of cadres in GERMAS. There is a need for a programmatic extension of the cooperation between the public health center and the local health office to create a healthy and clean environment.

Keywords: *Attitudes, Counseling, GERMAS, Knowledge, Video media*

1. Pendahuluan

Program pembangunan kesehatan masyarakat adalah salah satu upaya dalam rangka mendukung peningkatan kualitas dan kesadaran hidup sehat masyarakat (Kemenkes RI, 2017). Hal ini bertujuan untuk mewujudkan peningkatan derajat Kesehatan masyarakat. Upaya pembangunan kesehatan masyarakat ini merupakan tanggungjawab bersama dari berbagai elemen. Indonesia saat ini tengah mengalami transisi epidemiologi sebagai bentuk perubahan pola penyakit. Ini ditandai dengan meningkatnya penyakit dan kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) antara lain diabetes melitus, kanker, stroke, hipertensi, dan ginjal kronis (Cahyani et al., 2020; Eryando et al., 2018; Kemenkes RI, 2017)

Peningkatan kasus PTM mendorong pemerintah dan masyarakat untuk segera melakukan penanganan. Tanpa adanya upaya untuk melakukan penanganan maka peningkatan kasus PTM akan terus terjadi yang berakibat pada kematian dan permintaan pelayanan kesehatan juga meningkat. Risiko PTM meningkat karena semakin meningkatnya jumlah penduduk dewasa dan lanjut usia. Pada usia tersebut sangat rentan mengalami PTM dan penyakit degeneratif lainnya (Warganegara & Nur, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menjelaskan bahwa prevalensi PTM di Indonesia meningkat di tahun 2018 jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013. Peningkatan ini berkaitan dengan konsumsi rokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik yang kurang, dan kurang konsumsi buah dan sayur (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Warganegara & Nur, 2016). Data pada profil PTM tahun 2016 untuk Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa persentase masyarakat yang melakukan pemeriksaan dan kunjungan pada Posbindu PTM dan puskesmas yang merupakan perokok aktif sekitar 13,7%, kurang konsumsi buah dan sayur sekitar 33,4%, mengalami tekanan darah tinggi sebesar 58,5%, kurang aktifitas fisik sebesar 27,1%, konsumsi alkohol sebesar 0,6%, kadar gula darah tinggi sebesar 32,2%, dan

kadar kolesterol tinggi sebesar 54,3% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Berdasarkan data dari sepuluh jenis penyakit yang terbanyak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuala Pembuang I adalah penyakit Saluran Pernafasan Akut (ISPA) menempati urutan pertama dari semua jenis penyakit yang ditangani setiap tahunnya, disusul penyakit degeneratif yaitu hipertensi dan diabetes melitus. Penyakit ini menjadi sorotan karena masuk dalam kategori PTM yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah dalam rangka menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit PTM.

Penyampaian informasi tentang PTM sangat perlu diberikan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terhadap PTM. Pencegahan PTM tentunya sangat bergantung pada perilaku masing-masing individu, didukung dengan kualitas lingkungan, tersedianya sarana dan prasarana, regulasi untuk hidup sehat, serta keaktifan dari seluruh komponen untuk dapat terlibat secara terus menerus. Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah gerakan yang dapat mendorong individu dan masyarakat untuk hidup sehat, salah satunya melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) (Kemenkes RI, 2017). Hal ini juga didukung dengan Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 bahwa GERMAS sebagai upaya untuk mempercepat dan mensinergiskan promosi kesehatan dan pola hidup sehat.

Pemerintah membentuk GERMAS dalam rangka untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.⁷ Pelaksanaan GERMAS dimulai dari pihak yang dapat berperan sebagai penyampai informasi, dalam hal ini adalah Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Pembuang I.

Kader yang terlibat diharapkan dapat menjadi penyampai informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang kemungkinan tidak dapat secara langsung untuk bertemu masyarakat, serta dapat mendorong sistem kesehatan sehingga dapat lebih mengerti dan segera merespon kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan. Kader mampu untuk membantu mobilisasi, mengadvokasi serta

membangun kemampuan lokal pada masyarakat (Tse et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait pemberian materi GERMAS terhadap pengetahuan dan sikap kader dalam GERMAS di wilayah kerja Puskesmas Kuala Pembuang I.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one grup pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah kader aktif di wilayah kerja Puskesmas Kuala Pembuang I. Pemilihan subjek penelitian ini merupakan keseluruhan populasi yang dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan yaitu jumlah kader aktif di wilayah kerja Puskesmas Kuala Pembuang I. Jumlah subjek yang diberikan intervensi adalah 18 orang kader aktif, 3 orang di antaranya juga berperan sebagai penanggung jawab Posyandu.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner untuk variabel pengetahuan dan sikap. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan mengisi kuesioner.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik masing-masing variabel, yaitu variabel independen (penyuluhan menggunakan media video) dan variabel dependen (pengetahuan dan sikap). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah penyuluhan gizi dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap kader tentang GERMAS dengan menggunakan *paired t-test*, alfa 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 18 responden yang merupakan kader aktif wilayah kerja Puskesmas Kuala Pembuang I dengan masa kerja lebih dari 2 tahun (Tabel 1). Lamanya masa kerja menunjukkan pengalaman individu yang dapat menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan. Semakin lama

masa kerja kader maka akan memiliki pengalaman yang lebih untuk melakukan kegiatan di posyandu, memiliki pandangan yang maju, dan meningkatkan peran serta untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada (Swastikarini, 2018).

Tabel 1. Karakteristik Kader Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja	n	%
> 2 tahun	15	83,3
2 tahun	3	16,67
< 2 Tahun	0	0
Total	18	100

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 83,3% subjek memiliki masa kerja lebih dari 2 tahun dan masa kerja mencapai 2 tahun sebesar 16,67%. Lama masa kerja ini menunjukkan kader sudah mengenal masyarakat setempat sehingga mempermudah untuk membagi pengetahuan yang telah diberikan peneliti agar dapat disebarluaskan kembali oleh kader setempat kepada masyarakat.

Kader merupakan anggota masyarakat terpilih yang berperan untuk membantu dalam menangani berbagai masalah kesehatan di masyarakat, dapat menjalin hubungan yang sangat erat dengan masyarakat setempat sehingga proses penyampaian informasi, pengetahuan dan keterampilan kader terhadap masyarakat sekitar menjadi lebih mudah (Burhan et al., 2019).

Kader aktif yang memiliki masa kerja yang panjang, memiliki sikap dan motivasi yang baik dalam melaksanakan tugasnya (Burhan et al., 2019). Masa kerja yang lebih lama dapat mempengaruhi cara kader untuk menyampaikan kembali materi yang sudah diterima kepada masyarakat. Dalam jangka waktu 2 tahun, kader sudah mengenal masyarakat setempat sehingga dapat dengan mudah untuk menyebarkan kembali materi. Semakin lama masa kerjanya, maka kader akan memiliki semakin banyak pengalaman dalam melaksanakan berbagai kegiatan di wilayahnya (Tristantini et al., 2016).

3.2 Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai bentuk ketika seseorang telah melakukan penginderaan akan suatu objek tertentu melalui proses melihat, mencium, mendengar, meraba, dan merasa. Namun, sebagian besar pengetahuan ini dapat diperoleh dari melihat dan mendengar. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk sikap seseorang (Hia et al., 2020; Mardha & Panjaitan, 2020; Pakasi et al., 2016).

Pengetahuan kader akan memberikan pengaruh yang positif terhadap individu dan masyarakat. Melalui pengetahuan ini, kader dapat berperan besar untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk dukungan dalam melaksanakan kegiatan yang telah menjadi program pemerintah (Pakasi et al., 2016; Susilawati et al., 2021). Pemberian pelatihan dan pendidikan merupakan strategi yang paling sering digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader. Koordinasi dengan pemangku kepentingan juga merupakan hal penting. Kader sebagai salah satu pelaksana utama program pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat membutuhkan Puskesmas sebagai wadah untuk bekerja sebagaimana mestinya. Dalam hal mencapai keberlanjutan program-program tersebut, maka diperlukan beberapa komponen penting yaitu informasi, dukungan operasional, dan dukungan berupa kebijakan dari pemerintah daerah. Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam menyelesaikan masalah kesehatan di masyarakat (Dwinantoaji et al., 2020). Kader perlu diberikan penyegaran ilmu terhadap program pemerintah agar dapat mengaplikasikan dan memberikan contoh yang positif dalam pelaksanaannya sehari-hari (Kementerian Kesehatan, 2018).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan penyuluhan, dan setelah diberikan penyuluhan hampir seluruh subjek memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis dengan paired t-test diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan terdapat

perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan GERMAS menggunakan media video. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan kader Posyandu Kuala Pembuang I tentang GERMAS. Hal ini sejalan dengan penelitian Yakina et al. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan menggunakan media video ($p=0,004$). Pemberian penyuluhan dengan media video tentang GERMAS mempengaruhi peningkatan pengetahuan kader (Suprapti, 2019).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Pre dan Post

	Pretest		Posttest		p
	(n=18)		(n=18)		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	11	61,1	17	94,4	0,000 ^{a)}
Cukup	7	38,8	1	5,56	
Kurang	0	0	0	0	
Jumlah	18	100	18	100	
Sikap					
Baik	11	61,1	18	100	0,000 ^{a)}
Cukup	7	38,8	0	0	
Kurang	0	0	0	0	
Jumlah	18	100	18	100	

Keterangan : a) *paired sample t test*

Peningkatan pengetahuan tentang GERMAS membuat kader dapat mengajak masyarakat untuk mengaplikasikan pola hidup sehat sehingga mampu melaksanakan kegiatan GERMAS secara teratur dan rutin, serta mulai mengubah kebiasaan dan perilaku hidup yang tidak sehat. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan sikap kader dan masyarakat (Pakasi et al., 2016; Susilawati et al., 2021)

3.3 Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap

Sikap merupakan tanggapan atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek atau adanya stimulus. Sikap menunjukkan kesiapan seseorang untuk bertindak dan untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu. Perwujudan sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi

dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup. Selain itu, pengukuran sikap secara langsung dapat dilakukan melalui wawancara terkait pendapat atau pernyataan seseorang terhadap suatu objek (Narsih et al., 2021; Pakasi et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan sikap subjek sebelum mendapatkan penyuluhan menggunakan media video dengan kategori baik adalah 61,1%, dan dengan kategori cukup sebesar 38,8%. Setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 100% yang masuk dalam kategori baik. Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap kader tentang GERMAS sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan menggunakan media video (tabel 2). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan media video terhadap sikap kader Posyandu Kuala Pembuang I. Kader yang memiliki sikap yang baik memiliki kinerja yang lebih baik juga dibandingkan. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan sikap pada masyarakat ke arah yang lebih baik juga. Masyarakat akan menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan lebih langsung dapat mengutarakan pendapatnya secara personal (Pakki et al., 2020).

Penyuluhan dengan media video dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap kader. Konseling menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kader (Putri et al., 2017; Yakina et al., 2020). Media video memiliki cara tertentu dalam menyalurkan informasi secara langsung dan menarik. Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lainnya. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap kader dalam rana kognitif (Lestari & Sundayani, 2020). Perubahan sikap dapat membantu perubahan perilaku kader posyandu dalam penerapan GERMAS sehari-hari.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian penyuluhan dengan media video

dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS).

4.2 Saran

Perlu dilakukan penyuluhan secara terprogram Kerjasama antara puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat terhadap kader ataupun responden lainnya agar menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalankan 7 pilar GERMAS.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Kepala Puskesmas dan staf di wilayah kerja Puskesmas Kuala Pembuang I yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Burhan R, Marsofely RL, Suryanti. (2019). Factors Related to the Performance of Cadre in the Implementation of Toddler Posyandu at the Working Area of Puskesmas Sulau in South Bengkulu Regency. *1st International Conference on Inter-Professional Health Collaboration (ICIHC 2018)*, 256–259. <https://doi.org/10.2991/icihc-18.2019.56>
- Cahyani DI, Kartasurya MI, Rahfiludin MZ. (2020). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 10-18. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.10-18>
- Dwinantoaji H, Kanbara S, Kinoshita M, Yamada S, Widyasamratri H, Karmilah M. (2020). Factors related to intentions among community health cadres to participate in flood disaster risk reduction in Semarang, Indonesia. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(10), 1046–1063.
- Eryando T, Afriansyah E, Susanna D,

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Rio Herwanto, Nila Susanti, Harlyanti Muthma'innah Mashar

- Wulandari D, Agustini T. (2018). Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Berbasis Digital Di Daerah Pesisir Kecamatan Palabuhanratu Tahun 2017. *Charity*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.25124/charity.v1i01.1572>
- Hia TJ, Simanjorang A, Hadi AJ. (2020). Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan Merokok, Aktifitas Fisik, dan Kepatuhan Minum Obat Berhubungan Dengan Pengendalian Hipertensi. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(4), 308-316. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.309>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Warta Kesmas: GERMAS* Edisi 01. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku Panduan GERMAS*. Jakarta.
- Lestari AD, Sundayani L. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 79-86. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>
- Mardha MS, Panjaitan ISM. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keikutsertaan Dalam Kelas Senam Hamil Di Rumah Sakit Colombia Asia. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(2), 168-175. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.288>
- Narsih U, Rohmatin H, Widayati A. (2021). Keyakinan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 04(02), 125-132. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i2.413>
- Pakasi A, Korah B, Imbar H. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 15-21. <https://doi.org/10.47718/jib.v4i1.344>
- Pakki IB, Kuntoro, Devy SR, Purnomo W. (2020). The influence of posyandu cadres' training to ward the predisposing factors of provider initiated testing and counseling (Pitc) of hiv services for the pregnant women and its utilization on samarinda municipality, indonesia. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 11(3), 2039-2044. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v11i3.2389>
- Putri AT, Reza F, Akifah. (2017). Efektifitas Media Audio Visual dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummushabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 1-11. <https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i6.2869>
- Suprapti T. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Memahami Kisah Keteladanan Wali Songo. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 76-81. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1450>
- Susilawati S, Herdiani I, Novayanti N. (2021). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada Kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Cibeureum. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 41-46. <http://dx.doi.org/10.30591/japhb.v4i1.1853>
- Swastikarini S. (2018). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat Pelaksana dengan Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2), 75-81.

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Rio Herwanto, Nila Susanti, Harlyanti Muthma'innah Mashar

- <https://doi.org/10.32583/pskm.8.2.2018.75-81>
- Tristantini D, Ismawati A, Pradana BT, Gabriel J. (2016). Pengujian Aktivitas Antioksidan Menggunakan Metode DPPH pada Daun Tanjung (Mimusops elengi L). *Seminar Nasional Teknik Kimia Kejuangan*. UPN Veteran. Yogyakarta.
- Tse ADP, Suprojo A, Adiwidjaja I. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 60-62. <https://doi.org/10.33366/jisip.v6i1.372>
- Warganegara E, Nur NN. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2), 88-94.
- Yakina AN, Adi S, Ariwinanti D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pencegahan Penyakit Diare di Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(2), 145-151.